

**PENGARUH PENERAPAN *METODE COOPERATIVE INTEGRATED READING*
AND COMPOSITION (CIRC) TERHADAP PEMAHAMAN ISI TEKS DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V
SDN MINASA UPA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
Risti Sari
NIM 1054 088 1513

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
MEI 2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERJANJIAN

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Tidak penting seberapa lambat anda melaju, selagi anda tidak berhenti”

“Semua impian kita bisa terwujud jika kita memiliki keberanian untuk mengejarnya”

“Jadilah tinggi tanpa menjatuhkan orang lain”

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (Asy Syarh ayat 5-6)

Kupersembahkan karya ini untuk:

Kedua orang tuaku, seluruh keluarga serta sahabatku atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis mewujudkan harapan

ABSTRAK

Risti Sari. 2018. *Pengaruh Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Pemahaman Isi Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Minasa Upa Makassar*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Hambali dan Andi Adam.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman isi teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Minasa Upa Makassar, dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Minasa Upa Makassar yang berjumlah 30 siswa. Objek penelitian ini adalah kemampuan memahami isi teks siswa dengan menggunakan metode CIRC. Penelitian dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus pertama *pretest* sebelum menggunakan metode CIRC dan siklus kedua *post-test* setelah menggunakan metode CIRC. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan instrumen lembar observasi, lembar pertanyaan, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode CIRC dapat meningkatkan kemampuan dan proses belajar memahami isi teks siswa kelas V SDN Minasa Upa Makassar. Pada pelaksanaan *pretest* dengan menggunakan instrument tes hasilnya yaitu tergolong tinggi namun belum memuaskan karena perlu ditingkatkan. Dan pada saat pelaksanaan *post-test* dengan menggunakan metode CIRC hasil tergolong tinggi dan mengalami peningkatan. Dari penggunaan metode CIRC terjadilah peningkatan proses yang dapat dilihat dari kondisi siswa yang lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan secara proses berdampak positif pada peningkatan kualitas. Hal ini berdasarkan pemahaman isi meningkat, terbukti dengan nilai rata siswa pada *pretest* 64,28 dengan pencapaian KKM 71,42%, *post-test* memiliki peningkatan nilai rata-rata 74,33 dengan pencapaian KKM 90%.

Kata kunci : penerapan metode CIRC dan pemahaman isi teks

KATA PENGANTAR



Allah lagi Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia Pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam dalamnya kepada :

1. Bapak R.Santoso dan Ibu Nahara, orang tua tercinta yang telah banyak memberikan doa dan dukungan kepada penulis hingga skripsi ini dapat selesai.
2. Bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., MM. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

5. Bapak Drs. H. Hambali, S.Pd., M.Hum. selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi hingga selesai.
6. Bapak Andi Adam, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi hingga selesai.
7. Bapak Drs. Agus Darwin selaku Kepala Sekolah SD. Negeri Minasa Upa Makassar yang telah mengizinkan melakukan penelitian.
8. Ibu Siti Marwah Hasbi, S.Pd. selaku guru kelas V SD. Negeri Minasa Upa Makassar yang telah membantu penulis selama penelitian.
9. Seluruh siswa kelas V SD. Negeri Minasa Upa Makassar.
10. Seluruh keluarga dan kerabat yang senantiasa memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
11. Kakanda Armanda Bachtiar, S.Pd., M.Pd. yang senantiasa memberikan dukungan semangat kepada penulis.
12. Kakanda Andi Muhammad Faisal, A.Md. yang senantiasa membantu penulis dalam penyelesaian skripsi.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama kritik dan saran tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan, mudah-mudahan dapat memberi manfaat. Amiin.

Makassar, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
SURAT PERJANJIAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN	12
A. Kajian Pustaka.....	12
1. Penelitian yang Relevan.....	12
2. Keterampilan Berbahasa	14
3. Hakikat Membaca	17
4. Proses Membaca.....	18
5. Tujuan dan Jenis – Jenis Membaca.....	20
6. Model Pembelajaran <i>Cooprative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC).....	26
B. Kerangka Pikir	30
C. Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel Penelitian	34
C. Definisi Operasional Variabel.....	35
D. Prosedur Penelitian.....	36
E. Instrumen Penelitian.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
B. Hasil Penelitian	46
C. Pengujian Hipotesis.....	59
D. Pembahasan.....	59
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	62
A. Simpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini berlangsung begitu cepat, menuntut dilakukannya pembaharuan disegala bidang termasuk di bidang pendidikan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini menyebabkan informasi dan bentuk ilmiah menjadi berlipat ganda. Masalah yang dihadapi semakin kompleks karena pertumbuhan fakta ilmiah sehingga tidak menutup kemungkinan informasi yang lama akan ditinggalkan. Sejalan dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka wajarlah kalau perbaikan dan pembaharuan dalam bidang pendidikan dipacu. Semua ini bertujuan untuk persepsi masyarakat bahwa mutu pendidikan sampai saat ini masih rendah. Perkembangan teknologi informasi dunia ini yang kian pesat menuntut peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai pengendali sistem teknologi informasi tersebut. Teknologi informasi yang canggih tidak akan ada artinya tanpa *brainware* yang memadai. Setiap negara sebagai bagian dari dunia ini, agar dapat berjalan beriringan satu dengan yang lainnya, berupaya meningkatkan sumber daya warga negara mereka, tak terkecuali Indonesia.

Upaya bangsa Indonesia dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusianya adalah melalui pendidikan, seperti fungsi dan tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi : Pendidikan Nasional

berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka memerdekakan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam UU yang sama diatur pula komponen-komponen dalam sistem pendidikan nasional, diantaranya lembaga pendidikan formal sebagai penyelenggara, pendidik dan tenaga kependidikan, dan tentu saja peserta didik, yang harus saling menopang demi terciptanya sebuah sistem pendidikan nasional yang kokoh yang akhirnya satu sasaran, *qualifying human resource*. Pendidikan dalam arti luas, memegang peranan penting dan strategis dalam upaya mewujudkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Lewat pendidikan ini pula akan menghasilkan manusia yang mempunyai keterampilan dan kualitas sebagai sumber daya pembangunan bangsa. Maka wajarlah kalau penyelenggara pendidikan itu harus mendapatkan perhatian yang serius, baik pendidikan jalur sekolah, maupun pendidikan luar sekolah. Mengenai pendidikan jalur sekolah, pemerintah sangat menaruh perhatian yang serius terhadap peningkatan mutu pengajaran bahasa Indonesia.

Pada dasarnya pendidikan di sekolah tak lepas dari proses pembelajaran dan interaksi guru dan murid, pembelajaran itu sendiri merupakan suatu proses yang begitu rumit bagi kalangan murid karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru saja, tetapi diperlukan kegiatan dan tindakan untuk mencapai hasil belajar

yang optimal. Dalam pembelajaran, guru merupakan kunci keberhasilan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan juga bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong murid untuk melakukan kegiatan di kelas. Hasil belajar yang baik tentunya berasal dari proses belajar yang baik pula, dan agar sebuah berjalan dengan baik, perlu perhatian khusus terhadap faktor yang mempengaruhinya. Slameto (2010: 48) mengemukakan bahwa belajar dipengaruhi faktor internal dan eksternal.

Guru sebagai faktor eksternal menjadikan kualitas haruslah menjadi perhatian. Guru yang berkualitas dan profesional sudah semestinya memahami perannya dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Slameto (2015: 55), guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam rangka membantu proses perkembangan murid. Tugas guru antara lain berpusat pada mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan jangka panjang dan jangka pendek, memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai, serta membantu perkembangan aspek-aspek pribadi, seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. Dalam hal ini, peran guru sangat penting untuk meningkatkan kemampuan dan kegemaran siswa dalam keterampilan membaca. Kepiawaian guru dalam mengolah pembelajaran menjadi menyenangkan merupakan hal yang wajib dilakukan. “Guru dalam proses pembelajaran harus memiliki kompetensi tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya” (Satori,dkk, 2008:2.3).

Berdasarkan hasil pengamatan selama mengikuti magang 1, 2, dan 3 di sekolah yang berbeda dapat saya ketahui bahwa kebanyakan guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Guru masih menerapkan paradig lama yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru (konvensional) dan belum menunjang kegiatan pembelajaran dengan media-media pembelajaran yang menarik.

Pada pembelajaran yang bersifat konvensional suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif. Siswa tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir dan memotivasi diri sendiri (*self motivation*), karena hal tersebut merupakan aspek-aspek kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran dan akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa. Sudjana (2009:45) menyatakan, ciri-ciri pengajaran konvensional yaitu (1) mengajar berpusat pada bahan pelajaran. Karena tujuan utama pengajaran konvensional adalah pengembangan daya intelektual siswa, maka pengajaran berpusat pada usaha penyampaian pengetahuan. Tugas guru adalah menyampaikan semua bahan pengajaran yang baru; (2) mengajar berpusat pada guru. menurut konsep pengajaran konvensional, mengajar yang baik dinilai dari sudut guru yaitu berdasarkan apa yang dilakukannya dan bukan apa yang terjadi pada siswa. Kurangnya penerapan model pembelajaran yang menarik dan keterbatasan penyediaan media pembelajaran yang kreatif, menjadi kendala yang membuat siswa jenuh dalam pembelajaran membaca. Pada hakekatnya pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta dapat mengembangkan

kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam segala fungsinya. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan siswa untuk tahap perkembangan selanjutnya. Pada pembelajaran bahasa Indonesia, siswa diarahkan untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, bahasa Indonesia yang baik berarti mampu menggunakan bahasa dengan situasi dan kondisi pemakainya, sedangkan bahasa Indonesia yang benar menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan membaca sebagai salah satu aspeknya adalah “suatu kemampuan dasar yang mempunyai sifat yang sangat strategis, sebagai aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan” (Soedarso, 2002:4). Kebiasaan dan kegemaran membaca perlu ditumbuhkan sejak dini. Kemampuan dasar itu harus dikembangkan secara optimal sejak peserta didik duduk di sekolah dasar, karena sekolah dasar dianggap sebagai dasar (fondasi) yang harus dilalui dan diperlukan bagi setiap anak, baik untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi maupun untuk hidupnya. Achmad (2010:80) mengidentifikasi empat proses dalam aktivitas membaca yaitu persepsi, komprehensif, reaksi, dan integrasi.

Membaca juga dapat dikatakan sebagai “kegiatan berbahasa dalam rangka memahami isi pesan” (Mulyati,dkk,2008:2.22.). Pada kegiatan membaca pesan yang diterima oleh pembaca adalah pesan yang disampaikan melalui tulisan. Artinya, keterampilan membaca tergolong ke dalam keterampilan berbahasa tulis.

Istilah yang digunakan dalam komponen dasar dari proses membaca diantaranya adalah membaca permulaan dan membaca pemahaman. Pada membaca permulaan siswa belajar untuk merujuk kata-kata dan kalimat (*recording*), dan dilanjutkan pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata (*decoding*). Proses *recording* dan *decoding* berlangsung pada siswa di kelas I, II, dan III. Sedangkan proses memahami makna (*meaning*) di tekankan pada siswa kelas IV, V, dan VI. Membaca pemahaman (*meaning*) merupakan salah satu komponen dasar proses membaca.

Menurut Abidin (2012:59) membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah jenis membaca untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama, tulis, dan pola-pola fiksi dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan strategi tertentu. Pengajaran membaca pemahaman diajarkan ditingkatkan sekolah dasar kelas tinggi. Tujuan membaca pemahaman di kelas tinggi adalah untuk melanjutkan komponen dasar dalam proses *recording* dan *decoding*, selanjutnya guna mencapai pemahaman yang optimal untuk siswa dalam memahami isi bacaan, diterapkanlah proses membaca pemahaman (*meaning*) pada siswa.

Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan suatu alternative yang dapat digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas V SD. Cooperative learning mencakup kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan suatu tugas atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama (Nur Mohammad, 2005:260). Sedangkan menurut Suyanto (2009:51) pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan

pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling mengkontruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Dengan demikian pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan suatu persoalan maupun tugas guna mencapai sebuah tujuan bersama. Menurut Suyatno (2009:51-52) langkah-langkah pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut. (a) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa; (b) menyajikan informasi; (c) mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar; (d) membimbing kelompok belajar dan bekerja; (e) evaluasi; (f) memberikan penghargaan. Model pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tipe dengan langkah yang berbeda. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Model pembelajaran CIRC diharapkan lebih tepat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guna mencapai keterampilan membaca yang baik dan benar untuk siswa khususnya dalam membaca pemahaman.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SD Negeri Minasaupa Makassar pembelajaran dengan cara berkelompok sangat baik untuk diterapkan untuk bekerja sama saling mengkontruksi konsep, menyelesaikan persoalan atau inkuiri.

Model pembelajaran CIRC dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikan menjadi bagian-bagian yang penting. Menurut Rahim (2008:35) tujuan utama CIRC khususnya dalam menggunakan tim kooperatif ialah membantu siswa belajar membaca pemahaman yang luas untuk

kelas-kelas tinggi sekolah dasar. Siswa bekerja dalam tim belajar kooperatif mengidentifikasi lima hal dalam cerita naratif, yaitu perwatakan, setting, masalah, usaha untuk memecahkan masalah, dan akhir dari pemecahan masalah. Menurut Sharan (2012:50) satu kemungkinan penting yang telah dibuka oleh adanya pengembangan CIRC adalah, penggunaan pembelajaran kooperatif sebagai penyatu unsur-unsur pembaharuan sekolah. Slavin (2002:186) mengemukakan bahwa model pembelajaran CIRC termasuk salah satu model pembelajaran cooperative learning yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis. Dari hasil penelitian Awalani (2010) model pembelajaran CIRC dapat berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam ranah kognitif. Hal ini dapat memotivasi siswa terhadap materi karena adanya variasi dalam pembelajaran sehingga memperkuat daya ingat siswa terhadap materi memahami isi teks, siswa dapat berinteraksi secara aktif, pembelajaran lebih menarik, dan dapat memberikan kesan pada ingatan siswa sehingga berpengaruh pada hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat masalah diatas dalam bentuk sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap Pemahaman Isi Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Minasa Upa Makassar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang masalah, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“ Adakah pengaruh penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap pemahaman isi teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Minasaupa Makassar ? ‘ ‘

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap pemahaman isi teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri Minasaupa Makassar

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis :

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang pemahaman isi teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam mengajar dengan menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap siswa kelas V. Penelitian ini yaitu Pengaruh Penerapan Metode metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Manfaat Praktis :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

a. Siswa

- 1) Agar siswa dapat berlatih kerja sama dan bertanggung jawab dalam diskusi kelompok
- 2) Agar siswa dapat meningkatkan semangat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran karena pembelajaran dikemas secara menarik.
- 3) Melatih siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat

b. Guru

- 1) Agar guru dapat mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi lebih menarik dan dapat menjalankan tugas sebagai pendidik karena dapat merencanakan pembelajaran secara matang.
- 2) Dapat mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, dan dapat menciptakan kreatifitas ataupun inovasi dalam pembelajaran.

c. Peneliti

Dapat memberikan pengalaman dalam mengelola pembelajaran, dapat meningkatkan kemampuan mengajar dan memberikan pengetahuan tentang bagaimana mengatasi kesulitan – kesulitan yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

d. Bagi peneliti lain.

- 1) Dapat menjadi rujukan sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi materi lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 2) Penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada peneliti lain agar dapat lebih baik dalam merancang desain pembelajaran dengan menggunakan dan mengembangkan pendekatan pembelajaran inovatif lainnya.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR,
DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini mengenai “Pengaruh Penerapan Metode *Cooperative Interated Reading and Composition* (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia tentang Memahami Isi Teks Kelas VI SD Negeri Minasaupa Makassar”. Berdasarkan eksplorasi peneliti, ditemukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan tulisan ini. Yang pertama adalah penelitian Dwi Vuri Putri Yonatin pada tahun 2014 yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN Congkrang II Muntilan melalui metode CIRC”. Dilaksanakannya penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SD. Negeri Congkrang II Muntilan dengan menggunakan metode CIRC. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas III SDN Congkrang II Muntilan yang berjumlah 19 siswa. Objek penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman siswa dengan metode CIRC.

Kedua, penelitian dari Tika Nurkharimah pada tahun 2015 dengan judul “Penggunaan Metode CIRC dengan Media Majalah Anak-Anak untuk

Meningkatkan Minat dan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SD Negeri I Jogopaten tahun ajaran 2014 / 2015”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan CIRC dengan media majalah anak – anak, meningkatkan minat dan keterampilan membaca siswa, dan mendiskripsikan solusi terhadap kendala dalam penggunaan metode CIRC dengan media majalah anak – anak untuk meningkatkan minat dan keterampilan membaca siswa kelas IV SD Negeri I Jogopaten. Kesimpulan penelitian ini adalah penggunaan model kooperatif metode CIRC dengan media majalah anak – anak, dapat meningkatkan minat dan keterampilan membaca siswa kelas IV SD Negeri I jogopaten tahun ajaran 2014 / 2015.

Ketiga, penelitian ini berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada Siswa Kelas V SD Negeri I Jabung Gantiwarno Klaten, Tahun Ajaran 2011 / 2012”, oleh Dian Puspita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dapat dilihat dari peningkatan indikator – indikator yang mencakup :

1. Ketepatan siswa membaca sesuai dengan intonasi
2. Kemampuan siswa menerapkan tanda baca pada saat membaca.
3. Aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan
4. Kemampuan siswa dalam memahami atau menjawab pertanyaan.

2. Keterampilan berbahasa

a. Menyimak

Menyimak merupakan kegiatan yang paling awal dilakukan oleh manusia bila dilihat dari proses pemerolehan bahasa. Sebelum anak dapat melakukan berbicara, membaca, apalagi menulis, kegiatan menyimaklah yang pertama kali dilakukan.

Kegiatan menyimak dapat dilakukan oleh seseorang dengan bunyi bahasa sebagai sasarannya. Sedangkan mendengar dan mendengarkan sasarannya dapat berupa apa saja. Itulah salah satu ciri khas yang ada dalam kegiatan menyimak. Selain itu, kegiatan menyimak dilakukan dengan sengaja atau terencana dan ada usaha untuk memahami atau menikmati apa saja yang disimaknya. Tarigan (1990) menyatakan bahwa hakikat menyimak adalah mendengarkan dan memahami isi bahan simakan.

b. Berbicara

Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut v dapat dipahami oleh orang lain. Pengertiannya secara khusus banyak dikemukakan oleh para pakar. Tarigan (2005:25), misalnya mengemukakan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkombinasi sebab didalamnya terjadi pemindahan pesan dan suatu sumber ke tempat lain.

c. Membaca

Keterampilan berbahasa ada empat, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Membaca dapat dipilih sebagai suatu proses, dan sebagai hasil. Membaca sebagai suatu proses merupakan semua kegiatan dan teknik yang ditempuh oleh pembaca yang mengarah pada tujuan melalui tahap-tahap tertentu. Proses tersebut berupa penyandian kembali dan penafsiran sandi. Kejadiannya dimulai dari mengenali huruf, kata ungkapan, frasa, kalimat, dan wacana, serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya. Bahkan, lebih dari itu, pembaca menghubungkannya dengan kemungkinan maksud penulis berdasarkan pengalamannya. Sejalan dengan itu, Rahim (2008:36) menyatakan bahwa membaca adalah “keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras” . kegiatan membaca dapat bersuara, dapat pula tidak bersuara. (http://tarjo2009.blogspot.com/2009/03/hakekat-membaca-jenis_8558.html)

Untuk memperoleh pemahaman bacaan, seorang pembaca memerlukan pengetahuan baik kebahasaan maupun non kebahasaan. Bahkan, keluasan latar belakang pengetahuan dan pengalaman pembaca sangat berguna sebagai bekal untuk mencapai keberhasilan membaca. Sebab, pembaca harus mengenali konsep dan kosa kata , serta latar yang terdapat dalam bacaan. Model membaca sebagai proses memperoleh pemahaman ada tiga, yaitu bawah ke atas (*button up*), atas ke bawah (*top-down*), dan interaktif (*interactive*). Proses

pemahaman *button up* dilakukan dengan memahami kata, frasa, kalimat, paragraf, dan wacana. Proses pemahaman *top down* dilakukan melalui pemahaman wacana secara utuh yang bersifat prediktif kemudian ditelaah makna paragraph, kalimat, frasa dan kata. Sementara itu proses pemahaman *interactive* merupakan campuran dari kedua proses tersebut.

Dari uraian secara singkat tentang proses membaca tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca terkait dengan (a) pengenalan huruf atau aksara, (b) bunyi atau huruf atau rangkaian huruf, dan (c) makna atau maksud, (d) pemahaman terhadap makna atau maksud berdasarkan konteks wacana.

d. Menulis

Tarigan (2005:41) mengemukakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan lambing grafis tersebut. Byrne mengemukakan bahwa mengarang pada hakikatnya bukan sekedar menulis simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, akan tetapi mengarang adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil

3. Hakikat Membaca

Pengertian membaca yang ada sampai sekarang sangat banyak jumlahnya. Bentuk, isi, dan sifatnya pun beraneka ragam. Ada pengertian yang menggambarkan membaca sebagai proses melisankan paparan bahasa tulis, ada pula pengertian yang menyatakan bahwa membaca itu sebagai kegiatan mempersepsi tuturan tertulis. Selain itu, adapula yang memegang pengertian bahwa membaca adalah penerapan seperangkat keterampilan kognitif untuk memperoleh pemahaman dari tuturan tertulis yang dibaca. Dikatakan pula bahwa membaca itu adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh informasi yang disampaikan oleh penulis melalui media tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.

Tarigan dalam (Rahim, 2005:52) menyatakan bahwa membaca sebagai suatu proses pengenalan, penafsiran, dan penilaian terhadap gagasan-gagasan yang berkenaan dengan bobot mental dan kesadaran total dari diri pembaca. Hal ini merupakan suatu proses yang kompleks yang tergantung dari perkembangan bahasa pribadi, latar belakang pengalaman, kemampuan kognitif, dan sikap terhadap bacaan.

Syafi'e (Farida, 2008:2) menyatakan bahwa komponen dasar dari proses membaca dibedakan menjadi 3, yaitu :

- a. *Recording* : *recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. Melalui proses *recording*, pembaca mengasosiasikan gambar-gambar bunyi beserta kombinasinya itu dengan bunyi-bunyinya. Dengan proses tersebut, rangkaian tulisan yang dibacanya menjelma menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi kata, kelompok kata, dan kalimat yang bermakna.
- b. *Decoding* : proses *decoding* (penyandian) merupakan proses penerjemahan rangkaian grafis kedalam kata-kata. Melalui proses *decoding*, gambar-gambar bunyi dan kombinasinya diidentifikasi, diuraikan kemudian diberi makna. Proses ini melibatkan *knowledge of the world* dalam skemata yang berupa kategorisasi sejumlah pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam gudang ingatan.
- c. *Meaning* : merujuk pada proses keterampilan memahami makna yang berlangsung melalui berbagai tingkat, mulai dari pemahaman literal sampai kepada pemahaman interpretatif, kreatif, evaluatif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa merupakan suatu media yang digunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri atau mungkin dengan orang lain. Selain itu dapat pula dikatakan bahwa membaca adalah suatu proses untuk memahami yang tersurat dan tersirat, melihat dan menerima pesan dari pikiran penulis yang berkembang dalam suatu media tulis.

4. Proses Membaca

a. Pramembaca

Menurut Burns dkk (Indriani, 2005:19) mengemukakan bahwa murid akan terdorong memahami keseluruhan materi jika para guru membiasakan kegiatan membaca dengan aktifitas prabaca, saatbaca, dan pascabaca. Tahap-tahap membaca itu tidak sama prosedurnya. Tahap prabaca berbeda dengan tahap saat baca dan pascabaca sebab tahap-tahap itu memerlukan teknik pembelajaran yang berbeda pula.

Aktifitas pada tahap prabaca sangat berguna bagi murid untuk membangkitkan pengetahuan sebelumnya. Aktifitas tersebut menurut Burns, dkk bisa berupa membuat prediksi tentang isi bacaan dan menyusun pertanyaan tujuan. Adapun Moore menyarankan kepada murid agar pada prabaca, murid menganalisis judul bab, sub judul, gambar, pendahuluan yang dilanjutkan dengan menyusun pertanyaan. Leo mempertegas pendapat Moore (Indriani, 2005:38) bahwa sebelum kegiatan membaca, murid mensurvei judul bab supaya bisa mengembangkan membaca secara efektif dan bisa mengatur waktunya secara fleksibel.

b. Saat Membaca

Aktifitas pada tahap saatbaca merupakan kegiatan setelah prabaca. Kegiatan ini dilakukan murid untuk memperoleh pengetahuan baru dari kegiatan membaca teks bacaan. Dalam membaca tersebut, murid akan berusaha secara maksimal memahami teks bacaan dengan berbagai strategi. Burns, dkk mengemukakan beberapa strategi dan aktifitas yang dapat digunakan pada saat-baca untuk meningkatkan pemahaman tersebut.

Strategi dan aktifitas yang dimaksud meliputi strategi metakognitif, prosedur klose, dan pertanyaan penuntun. Sedangkan Leo lebih menekankan pada kegiatan membaca dengan cara menandai bagian-bagian yang dianggap penting dan atau membuat ikhtisar bacaan tersebut.

c. Pasca Membaca

Aktifitas pada tahap pascabaca, menurut Burns, dkk digunakan untuk membantu murid memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skemata yang telah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Strategi yang bisa digunakan dalam pascabaca dapat berupa pembelajaran pengayaan, pertanyaan, representasi visual, teater pembaca, penceritaan kembali dan aplikasi.

5. Tujuan dan Jenis-jenis Membaca

a. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan karena seseorang yang membaca dengan satu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Adapun tujuan membaca mencakup :

- 1) Kesenangan
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring
- 3) Menyempurnakan strategi tertentu
- 4) Memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik
- 5) Mengaitkan informasi baru untuk informasi yang telah diketahui
- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tulisan

- 7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
- 8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain mempelajari tentang struktur tes.

Tarigan (2005:9) menyatakan bahwa membaca merupakan aktifitas aktif, memberi tanggapan terhadap arti apa yang dibaca maka tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi dan memahami makna membaca. Makna membaca erat sekali dengan tujuan dalam membaca, yaitu sebagai berikut :

- a) Membaca fakta-fakta yaitu membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan atau apa yang telah terjadi.
- b) Membaca ide utama yaitu untuk mengetahui mengapa hala itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita.
- c) Membaca susunan cerita yaitu membaca untuk menemukan, mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya.
- d) Membaca kesimpulan yaitu membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh sang pengarang kepada pembaca.
- e) Membaca untuk mengklasifikasikan/mengelompokkan yaitu membaca untuk menemukan serta untuk mengetahui apa-apa yang tidak biasa,

tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar-benar atau tidak benar.

- f) Membaca menilai atau evaluasi yaitu membaca untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang dilakukan oleh sang tokoh.

Budinuryanto (Indriani, 2005:13) merumuskan bahwa tujuan membaca dilingkupi oleh empat tujuan berbahasa secara umum yaitu :

Pertama, tujuan penalaran yang menyangkut kesanggupan berpikir dan pengungkapan nilai serta sikap sosial budaya, pendeknya identitas dan kepribadian seseorang.

Kedua, tujuan instrumental yang menyangkut penggunaan bahasa yang dipelajari itu untuk tujuan-tujuan material dan konkret, umpamanya supaya tahu memakai alat-alat, memperbaiki kerusakan mesin, mempelajari suatu ilmu, melakukan korespondensi komersial, dan sebagainya.

Ketiga, tujuan integratif yang menyangkut keinginan seseorang menjadi anggota suatu masyarakat yang menggunakan bahasa atau dialek itu sebagai bahasa pergaulan sehari-hari dengan cara menguasai bahasa itu seperti penutur asli atau paling sedikit membuat orangnya tidak akan dianggap “asing” lagi oleh penutur-penutur bahasa atau dialek tersebut.

Keempat, tujuan kebudayaan terdapat pada orang-orang yang secara ilmiah ingin mengetahui atau memperoleh pengetahuannya tentang suatu kebudayaan atau masyarakat. Ini didasarkan atas asumsi bahwa bahasa adalah suatu inventaris dari unsur-unsur suatu kebudayaan atau masyarakat biasa.

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan pelajaran membaca adalah :

- a. Melatih murid memiliki kemampuan mengembangkan kosakata
- b. Membina sikap intelektual murid melalui pengalaman-pengalamandari hasil bacaan.
- c. Memperluas wawasan murid dalam berbagai aspek sikap.

b. Jenis-jenis Membaca

Dari aspek kegiatannya, membaca terbagi atas :

1) Membaca keras

Membaca keras merupakan kegiatan membaca yang menekankan pada ketepatan bunyi, irama, kelancaran, dan perhatian terhadap tanda baca.

2) Membaca dalam hati

Membaca dalam hati merupakan kegiatan membaca yang bertujuan untuk memperoleh pengertian, baik pokok-pokok maupun rincian-rinciannya. Secara fisik membaca dalam hati harus menghindari vokalisasi, pengulangan membaca, menggunakan telunjuk/petunjuk atau gerakan kepala.

3) Membaca cepat

Membaca cepat adalah membaca yang tidak menekankan pada pemahaman rincian-rincian isi bacaan, akan tetapi memahami pokok-pokoknya saja. Membaca ini dapat dilakukan dengan menggunakan mata dengan pola-pola tertentu.

4) Membaca rekreatif

Membaca rekreatif adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk membina minat dan kecintaan membaca, biasanya bacaan diambil dari cerpen dan novel.

5) Membaca analitik

Membaca analitik adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk mencari informasi dari bahan tertulis, menghubungkan satu kejadian dengan kejadian yang lain, menarik kesimpulan yang tidak tertulis secara eksplisit dalam bacaan.

Menurut bentuknya, membaca terbagi atas 2 bagian yaitu :

1) Membaca intensif

Membaca intensif adalah membaca yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan utama dalam membaca dan memperkaya perbendaharaan kata serta menguasai kaidah yang dibutuhkan dalam membaca.

2) Membaca ekstensif

Membaca ekstensif adalah membaca yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca seperti faktor fisiologi, intelektual, dan lingkungan. Berikut pemaparan ketiga faktor tersebut :

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan

bagi anak untuk belajar, khususnya untuk belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangan matangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

b. Faktor Intelektual

Faktor intelegensi didefinisikan sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Terkait dengan penjelasan tersebut, Weester dalam Haris dan Sipay (Farida Rahim, 2008:16) mengemukakan bahwa intelegensi adalah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan. Secara umum, ada hubungan positif (tetapi rendah) antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca. Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca. Faktor metode guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca anak.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan membaca murid. Faktor lingkungan ini mencakup latar belakang dan pengalaman murid di rumah dan social ekonomi keluarga murid. Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan

penyesuaian diri anak juga menghalangi anak belajar membaca. Anak yang tinggal didalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih, orang tua yang memahami anak-anaknya, dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca, dan begitu pula sebaliknya. Anak yang tinggal dalam lingkungan keluarga yang tidak harmonis dapat mempengaruhi pemahaman membaca pada anak.

6. Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

a. Pengertian Pembelajaran CIRC

Pembelajaran kooperatif tipe CIRC atau kooperatif terpadu membaca dan menulis merupakan suatu pembelajaran yang menekankan pada kegiatan berkelompok murid. Ann Heathman (dalam Slavin, 2009 : 210) mengemukakan bahwa CIRC adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling efektif dalam pembelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa.

Langkah-langkah dalam penerapan pembelajaran CIRC adalah :

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen.
- 2) Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topic pembelajaran.
- 3) Murid bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana/ kliping dan ditulis pada lembar kertas.

- 4) Mempresentasikan/ membacakan hasil kelompok.
- 5) Guru membuat kesimpulan bersama.
- 6) Penutup.

b. Dasar Pemikiran Pembelajaran CIRC

Pembelajaran CIRC memiliki beberapa dasar pemikiran dalam pelaksanaannya, yakni :

1) Tindak lanjut

Dasar pemikiran utama untuk penggunaan kelompok dengan kemampuan homogeny dalam pelajaran membaca adalah bahwa para murid perlu memiliki materi-materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka (Slavin, 2009:201).

Fokus utama dari kegiatan-kegiatan CIRC sebagai cerita dasar adalah membuat penggunaan waktu tindak lanjut menjadi lebih efektif. Para murid yang bekerja di dalam tim-tim kooperatif dari kegiatan-kegiatan ini, yang dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, kosakata, pembacaan pesan, dan ejaan. Para siswa termotivasi untuk saling bekerja satu sama lainnya dalam kegiatan-kegiatan ini atau rekognisi lainnya yang didasarkan pada pembelajaran seluruh anggota tim.

2) Membaca lisan

Salah satu tujuan dari program CIRC adalah untuk jauh lebih meningkatkan kesempatan siswa untuk membaca dengan keras dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca mereka dengan membuat para siswa membaca untuk teman satu timnya dan dengan melatih mereka mengenai cara merespon membaca mereka.

3) Kemampuan memahami bacaan

Selama masa tindak lanjut, para murid bekerja berpasangan untuk mengidentifikasi lima fitur penting dari tiap cerita narasi : karakter, latar belakang kejadian, masalah, usaha yang dilakukan, solusi akhir. Pengajaran mengenai struktur cerita ditemukan telah meningkatkan kemampuan membaca murid-murid berprestasi rendah.

4) Menulis dan seni berbahasa

Tujuan utama terhadap pembelajaran menulis dan seni berbahasa adalah untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pendekatan proses menulis pada pembelajaran menulis dan seni berbahasa yang akan banyak memanfaatkan kehadiran teman satu kelas.

c. Komponen-komponen Pembelajaran CIRC

Pembelajaran CIRC menurut Slavin dalam Suyitno (2005:3-4) memiliki delapan komponen, yaitu :

- 1) *Teams*, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri dari 4 atau 5 murid.

- 2) *Placement Test*, misalnya diperoleh dari rata-rata nilai ulangan harian sebelumnya atau didasarkan nilai rapor agar guru mengetahui kelebihan dan kelemahan murid pada bidang tertentu.
- 3) *Student creative*, yaitu melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.
- 4) *Team study*, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan kepada kelompok yang membutuhkannya.
- 5) *Team Scorer and team recognition*, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas.
- 6) *Teaching group*, yaitu memberikan materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok.
- 7) *Facts test*, yaitu pelaksanaan tes atau ulangan berdasarkan fakta yang diperoleh murid.
- 8) *Whole class units*, yaitu pemberian rangkuman materi oleh guru di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah

d. Unsur utama CIRC

Unsur utama dalam pembelajaran CIRC terkait mengenai kegiatan dasar, pengajaran langsung, dan seni berbahasa dan menulis terpadu.

- 1) Kelompok membaca

Jika menggunakan kelompok membaca, para murid di bagi kedalam kelompok-kelompok yang terdiri dari dua atau tiga berdasarkan tingkat kemampuan membaca mereka, yang dapat ditentukan oleh guru mereka. Atau jika tidak diberikan pengajaran kepada seluruh kelas.

2) Tim

Para murid dibagi ke dalam pasangan dalam kelompok mereka dan selanjutnya pasangan-pasangan tersebut dibagi ke dalam tim yang terdiri dari dua kelompok pasangan-pasangan dari dua kelompok membaca.

3) Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan cerita

Cerita diperkenalkan dan didiskusikan dalam kelompok membaca yang diarahkan guru dan memakan waktu kurang lebih dua puluh menit setiap harinya. Dalam kelompok ini, guru menentukan tujuan dari membaca, memperkenalkan kosakata baru, mengulang kembali kosakata lama, mendiskusikan ceritanya setelah para murid selesai membacanya, dan sebagainya.

e. Mekanisme penerapan CIRC dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

Penerapan CIRC dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah guru membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen, lalu guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topic pembelajaran setelah itu, siswa bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas, murid mempresentasikan / membacakan hasil kelompok, setelah semuanya

rampung guru membuat kesimpulan bersama dari hasil belajar yang telah dilakukan.

f. Kelebihan pembelajaran CIRC

- 1) Dapat meningkatkan keterampilan membaca murid.
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan menulis murid.

g. Kelemahan pembelajaran CIRC

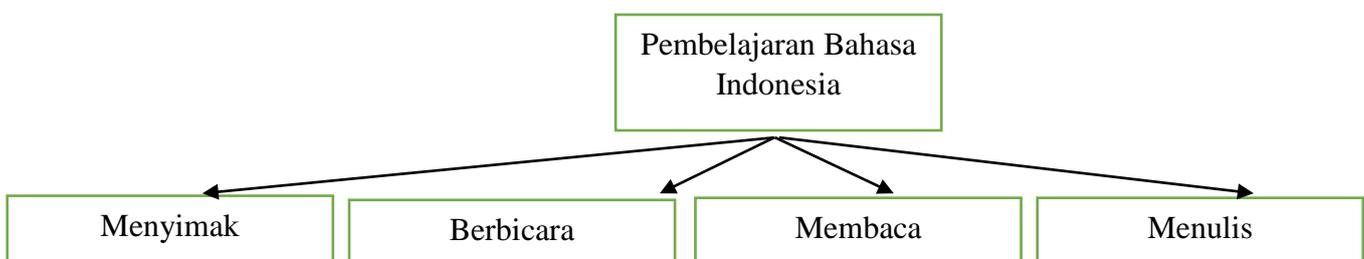
- 1) Hanya cocok diterapkan dikelas tinggi saja
- 2) Tidak cocok diterapkan dikelas rendah

B. Kerangka Pikir

Membaca adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa. Kegiatan membaca tidak boleh dilepaskan dari aktivitas keseharian manusia. Sebab dengan banyak membaca akan semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Membaca adalah, proses berpikir sebab tindakan dalam membaca memerlukan interpretasi untuk mengenal kata, dan simbol tertulis. Berbagai kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran, yang salah satunya adalah kesulitan dalam menyelesaikan soal menjadi kendala dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC.

Uraian di atas menjadi landasan penelitian di dalam penelitian ini. Landasan pemikiran tersebut digambarkan seperti bagan dibawah ini :

Bagan Kerangka Pikir



C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah melalui model pembelajaran *cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat berpengaruh terhadap pemahaman isi teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Dalam penelitian ini digunakan desain pra-eksperimen karena hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok. Kemudian digunakan desain eksperimen yang dilaksanakan dengan beberapa kelompok.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group pretest-posttest Design* (Satu Kelompok Prates-Posttest). *Pre-Test* digunakan untuk mengetahui hasil pemahaman isi teks Bahasa Indonesia siswa sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil pengetahuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Sedangkan *Post-Test* digunakan untuk mengetahui hasil belajar murid setelah diberi perlakuan. Dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subjek. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Sebelum	Perlakuan	Setelah
O_1	X	O_2

Keterangan:

X = Perlakuan

O₁ = Hasil belajar murid sebelum diberikan perlakuan

O₂ = Hasil belajar murid setelah diberikan perlakuan

B. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2010: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Hal ini berarti populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Minasa Upa Makassar yang berjumlah 30 siswa.

Tabel. 3.2 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah murid		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	V	14	16	30

Sumber: Data SDN Minasa Upa Makassar

b. Sampel

Mardalis dalam Evi Yona (2016 :31) menyatakan sampel adalah contoh, yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Sampel jenuh adalah semua populasi yang dijadikan sampel. Dengan demikian yang menjadi

sampel dalam penelitian ini, yaitu siswa kelas V SDN Minasa Upa Makassar yang berjumlah 30 orang, yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 16 orang perempuan.

Tabel. 3.3 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah murid			Keterangan
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Kelas Eksperimen
1	V	14	16	30	

Sumber: Data SDN Minasa Upa Makassar

C. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu: metode *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi dan pemahaman isi teks sebagai variabel terikat atau yang dipengaruhi.

1. Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

Metode kooperatif model CIRC adalah salah satu model pembelajaran terpadu membaca dan menulis, dimana peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dalam membaca, menulis, memahami kosakata dan seni berbahasa.

2. Pemahaman isi teks

Pemahaman isi teks yaitu penilaian hasil belajar siswa yang mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan sehingga memperhatikan hasil belajar tersebut. Ketuntasan kemampuan memahami isi teks dengan

memperhatikan pemahaman isi teks siswa yang digunakan untuk mengetahui apakah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

D. Prosedur Penelitian

Adapun tahap prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

- a. Membentuk kelompok
- b. Memberikan wacana sesuai dengan topik..

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana dan ditulis dalam kertas.

3. Menganalisis Data Hasil dan Pelaporan

Tahap analisis data yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa mempresentasikan/membacakan hasil diskusi kelompok.
- b. Memberikan penguatan (*reinforcement*)
- c. Siswa bersama-sama membuat kesimpulan.

E. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data, digunakan beberapa instrumen sebagai berikut :

1. Lembar Observasi

Instrumen ini dirancang oleh peneliti untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas murid selama pembelajaran. Observasi atau pengamatan merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan tentang lingkungan yang akan diteliti.

2. Lembar Pertanyaan

Lembar pertanyaan yaitu lembar yang berisi pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa. Siswa ditugasi menjawab soal yang diberikan oleh guru pada sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan berjumlah 5 nomor

3. Dokumen

Dokumen adalah informasi yang disimpan baik yang bersifat surat-surat, daftar hadir murid, foto, nilai murid, dan sebagainya sebagai bahan dokumen. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data-data dan menjadi bukti teori yang berlangsung.

F. Teknik Pengumpulan data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap guru dan murid dalam kaitannya dengan pelaksanaan metode CIRC pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini. Lembar observasi nantinya digunakan untuk mendapatkan data mengenai aktivitas murid selama proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan metode CIRC.

2. Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan untuk mengetahui tingkat penguasaan murid terhadap materi pembelajaran yang dikumpulkan. Tes tersebut terdiri atas 5 nomor soal dalam bentuk essay..
3. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar dari seseorang. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan nama murid dan nilai ulangan harian siswa kelas V SDN Minasa Upa Makassar

G. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian dimaksudkan untuk menganalisis data hasil tes penelitian berkaitan dengan kesulitan berbicara, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis tes. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

- a. Rata-rata (*Mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

- b. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V di SDN Minasa Upa Makassar yaitu:

Tabel 3.1 Standar Ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia

No.	Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0 – 34	Sangat Rendah
2.	35 – 54	Rendah
3.	55 – 64	Sedang
4.	65 – 84	Tinggi
5.	85-100	Sangat Tinggi

Sumber: (Penilaian belajar murid kelas V SDN Minasa Upa Makassar

1. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t), dengan tahapan sebagai berikut

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

(Sugiyono. 2016)

Keterangan:

Md = *Mean* dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = *Mean* dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

- b. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel

c. Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = *Mean* dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

- 1) Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan metode CIRC berpengaruh terhadap pemahaman isi teks pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Minasa Upa Makassar.

- 2) Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 diterima, berarti penggunaan metode CIRC berpengaruh terhadap pemahaman isi teks pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Minasa Upa Makassar.
- 3) Menentukan harga t_{Tabel} dengan Mencari t_{Tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$.
- 4) Membuat kesimpulan apakah penggunaan metode CIRC berpengaruh terhadap pemahaman isi teks pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Minasa Upa Makassar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah Dasar Negeri Minasa Upa

SDN Minasa Upa merupakan sebuah lokasi sekolah tingkat Dasar yang terletak di Jalan Minasa Upa blok L-1, Gn. Sari, Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Sejak didirikan pada tahun 1972, sekolah ini setiap tahunnya mengalami kemajuan yang sangat pesat. Berbagai prestasi telah didapatkan di sekolah ini, siswa maupun gurunya. Prestasi yang sering diraih di SD ini adalah prestasi dibidang akademik dan prestasi non akademik (pramuka) dan berbagai prestasi dan penghargaan lainnya.

SDN Minasa Upa Makassar di bawah kepemimpinan Drs. Agus Darwin. SDN Minasa Upa memperoleh Akreditasi A. Sekolah ini selalu memberikan pelayanan terbaik kepada warga sekolah sehingga visi dan misi sekolah dapat terwujud.

SDN Minasa Upa Makassar ini memiliki kegiatan proses belajar mengajar seperti sekolah pada umumnya yakni semua siswa masuk pagi dari kelas 1-6 di mulai proses belajar mengajar jam 07.15 sampai 12.30 Wita.

Guru merupakan seorang fasilitator yang bertugas memfasilitasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran. Seorang pendidik membangun suasana belajar yang kondusif dalam kelas maupun diluar

kelas mengingat bahwa di era globalisasi ini internet semakin canggih yang mampu menggeser karakter anak menjadi menurun.

2. Struktur organisasi dan uraian tugas

Pengorganisasian merupakan pengelompokan tugas untuk mencapai tujuan, memberikan wewenang kepada seorang pemimpin kelompok untuk melaksanakan tugas serta mengatur hubungan antara kelompok satu dengan yang lainnya baik secara vertikal maupun horizontal dalam suatu struktur.

Untuk lebih jelasnya mengenai struktur organisasi dan uraian tugas di Sekolah Dasar Negeri Minasa Upa Makassar adalah sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran.

Tugas kepala sekolah antara lain :

1. Bertugas memeriksa dan melaporkan hasil aktifitas dan kerja guru, serta bertanggung jawab atas segala aktifitas pengajaran dan administrasi kepada pemimpin.
2. Bertugas mengatur tata kelola pelayanan kepada orang tua siswa.
3. Bertugas memeriksa kelengkapan dan kekurangan peralatan di sekolah.
4. Bertugas mengatur tempat dan tugas guru.
5. Bertugas terhadap penataan lokasi sekolah.

b. Bagian Administrasi dan Keuangan

Administrasi keuangan sekolah adalah langkah pengelolaan keuangan sekolah yang dimulai dari penerimaan hingga bagaimana keuangan yang digunakan di pertanggung jawabkan secara objektif dan sistematis.

Tugas bagian administrasi dan keuangan adalah :

1. Bertanggung jawab atas seluruh aktifitas akuntansi area sesuai dengan sistem dan prosedur administrasi sekolah.
2. Bertanggung jawab atas laporan keuangan sekolah.
3. Bertanggung jawab atas penggajian guru dan staf.
4. Bertanggung jawab atas kesediaan kas di sekolah.
5. Bertanggung jawab atas kekurangan dan kesalahan kas.

c.

d. Guru

Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu. Guru umumnya merujuk pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Tugas dan tanggung jawab seorang guru adalah :

1. Bertanggung jawab atas segala aktifitas pengajaran sesuai waktu yang diberikan.
2. Bertanggung jawab atas ketersediaan bahan pengajaran sesuai yang ada dimata pelajaran yang diberikan
3. Bertanggung jawab atas hasil belajar siswa sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

B. Hasil Penelitian

1. Aktifitas Belajar Hasil Observasi

Selama berlangsungnya penelitian tercatat sikap yang terjadi pada setiap murid selama proses pembelajaran berlangsung. Sikap murid tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan dalam proses belajar mengajar berlangsung yang digunakan untuk mengetahui perubahan sikap murid di kelas. Adapun deskriptif tentang sikap murid selama mengikuti proses pembelajaran ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Distribusi frekuensi dan persentase aktivitas belajar selama penelitian berlangsung

No	Aktivitas	Pertemuan Ke-					Rata-rata	Presentase %
		I	II	III	IV	V		
1.	Jumlah siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	P R E T E S T	28	30	30	P O S T E S T	29,33	97,76%
2.	Siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran		21	26	28		25	83,33%
3.	Siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)		7	4	2		4,33	14,43%
4.	Siswa yang aktif dalam mengerjakan soal pada saat pembahasan		21	26	28		25	83,33%

No	Aktivitas	Pertemuan Ke-					Rata-rata	Presentase %
		I	II	III	IV	V		
5.	Siswa yang mampu menceritakan ulang cerita dengan benar		20	26	28		24,6 6	82,2%
6.	Siswa yang masih perlu bimbingan		4	5	2		3,66	12,2%
7.	Siswa yang kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas (tidak mengerjakan, menyontek, dll)		4	6	2		4	13,33%

Observasi murid pada saat menggunakan metode diskusi kelompok

- a. Presentase kehadiran murid pada saat proses pembelajaran, yaitu 97,76%.
- b. Presentase siswa yang memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung, yaitu 83,33%.
- c. Presentase siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll), yaitu 14,43%.
- d. Presentase siswa yang aktif dalam mengerjakan soal pada saat pembahasan yaitu 83,33%.
- e. Presentase siswa yang mampu menceritakan ulang cerita dengan benar yaitu 82,2%.
- f. Presentase siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal, yaitu 12,2%.
- g. Presentase siswa yang kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas (tidak mengerjakan, menyontek, dll), yaitu 13,33%.

4. Deskripsi Hasil Belajar Bahasa Indonesia kelas V SDN Minasa Upa Makassar Sebelum Menggunakan Metode *Cooperative Integrated Reading and Comotition (CIRC)*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN Minasa Upa Makassar 22 Februari- 01 Maret 2018, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas V SDN Minasa Upa Makassar.

Data hasil belajar siswa kelas V SDN Minasa Upa Makassar dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.2. Skor Nilai *Pre-Test*

No.	Nama Murid	Nilai
1	Adhe Putra Kaisar	65
2	A. M. Alif Abdillah	70
3	Ahmad Mustajab	55
4	A. M. Irwansyah	65
5	A. Maghfiratul	75
6	A. Maya Salsabillah	55
7	A. Luthfiah	70
8	A. Shadela Maharani	65
9	Alicia Rindiani	65
10	Ariny Qalby	70
11	Alifah Muthiyah	65
12	Fahry Zafran	55
13	Farouk Haddad	55

No.	Nama Murid	Nilai
14	Fena Melinda	75
15	Iin Fitria	-
16	Khita Syahrani	75
17	Muthiah Hanifah	-
18	Muh. Abhi Ghifar	55
19	Muh. Farel Rafael	65
20	Muh. Rafie Maulana	65
21	Muh. Zahran	65
22	Nur Alim Erik	55
23	Nafisah Ramadhani	55
24	Nurul Fadillah	65
25	Reski Putri	65
26	Resky Aulia	65
27	Rayhan Arafah	65
28	Rayhan Syahrial	55
29	Zaffana Salwa	75
30	Muh. Arafah	70
Jumlah		$\sum X_{I=1.800}$

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari murid kelas V SDN

Minasa Upa Makassar dapat dilihat melalui tabel:

**Tabel 4.3. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata – rata)
nilai *pretest***

X	F	F.X
55	8	440
65	12	780
70	4	280
75	4	300
Jumlah	28	1.800

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1.800$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 28. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1.800}{28} \\ &= 64,28\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar kelas V SDN Minasa Upa Makassar sebelum menggunakan *metode Cooperative Integrated Reading and Composition*. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4. Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	0 – 34	Sangat rendah	0	0
2	35 – 54	Rendah	0	0
3	55 – 64	Sedang	8	28,57
4	65 – 84	Tinggi	20	71,42
5	85 – 100	Sangat tinggi	0	0
Jumlah			28	100

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 0%, rendah 0%, sedang 28,57%, tinggi 71,42% dan sangat tinggi berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam pemahaman isi teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum menggunakan metode *cooperative integrated reading and composition (circ)* tergolong tinggi namun masih perlu ditingkatkan.

Tabel 4.5. Deskripsi ketuntasan hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	8	28,57
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	20	71,42
Jumlah		28	100

Apabila Tabel 4.5 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($65 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan

bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V SDN Minasa Upa Makassar memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas $71,42\% \leq 65\%$.

5. Deskripsi Hasil Belajar Bahasa Indonesia kelas V SDN Minasa Upa Makassar setelah Menggunakan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan post-test. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

6. Data hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V SDN Minasa Upa Makassar setelah Menggunakan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* :

Tabel 4.6. Skor Nilai *Post-Test*

No.	Nama Murid	Nilai
1	Adhe Putra Kaisar	80
2	Andi M. Alif Abdillah	85
3	Ahmad Mustajab	65
4	Andi M. Irwansyah	75
5	Andi Maghfiratul	90
6	Andi Maya Salsabillah	55
7	Andi Luthfiah	80
8	A Shadela Maharani	70

9	Alicia Rindiani	70
10	Ariny Qalby	85
11	Alifah Muthiyah	75
12	Fahry Zafran	65
13	Farouk Haddad	65
14	Fena Melinda	85
15	Iin Fitria	55
16	Khita Syahrani	90
17	Muthiah Hanifah	55
18	Muh. Abhi Ghifar	65
19	Muh. Farel Rafael	65
20	Muh. Rafie Maulana	80
21	Muh. Zahran	80
22	Nur Alim Erik	75
23	Nafisah Ramadhani	70
24	Nurul Fadillah	80
25	Reski Putri	80
26	Resky Aulia	80
27	Rayhan Arafah	75
28	Rayhan Syahrial	65
29	Zaffana Salwa	90
30	Muh. Arfah	80
Jumlah		$\sum x^2 = 2.230$

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari kelas V SDN Minasa

Upa Makassar:

Tabel 4.7. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-tes*

X	F	F.X
55	3	165
65	6	390
70	3	210
75	4	300
80	8	640
85	3	255
90	3	270
Jumlah	30	2230

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx$ = 2.230 dan nilai dari N sendiri adalah 30. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{2.230}{30} \\ &= 74,33\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar kelas V SDN Minasa Upa Makassar setelah menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yaitu naik menjadi 74,33 dari ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8. Tingkat Penguasaan Materi *Post-test*

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	0 – 34	Sangat rendah	0	0
2	35 - 54	Rendah	0	0
3	55 – 64	Sedang	3	10
4	65 – 84	Tinggi	21	70
5	85 - 100	Sangat tinggi	6	20
Jumlah			30	100

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 20%, tinggi 70%, sedang 10%, rendah 0,00%, dan sangat rendah berada pada 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam pemahaman isi teks pada pelajaran Bahasa Indonesia setelah menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* tergolong tinggi dan mengalami peningkatan.

Tabel 4.9. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	3	10
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	27	90
Jumlah		30	100

Apabila Tabel 4.9 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($65 \geq 90\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia tentang pemahaman isi teks kelas V SDN Minasa Upa Makassar telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana siswa yang tuntas adalah $90\% \leq 65\%$

7. Pengaruh metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap pemahaman isi teks siswa kelas V SDN Minasa Upa Makassar

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Pengaruh metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap pemahaman isi teks siswa kelas V SDN Minasa Upa Makassar”. Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.10. Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No.	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d = X2 - X1	d ²
1	65	80	15	225
2	70	85	15	225
3	55	65	10	100
4	65	75	10	100
5	75	90	15	225
6	55	55	0	0
7	70	80	10	100

8	65	70	5	25
9	65	70	5	25
10	70	85	15	225
11	65	75	10	100
12	55	65	10	100
13	55	65	10	100
14	75	85	10	100
15	-	55	0	0
16	75	90	15	225
17	-	55	0	0
18	55	65	10	100
19	65	65	0	0
20	65	80	15	225
21	65	80	15	225
22	55	75	20	400
23	55	70	15	225
24	65	80	15	225
25	65	80	15	225
26	65	80	15	225
27	65	75	10	100
28	55	65	10	100
29	75	90	15	225
30	70	80	10	100
Jmlh	1.800	2.230	320	4.250

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$= \frac{320}{30}$$

$$= 10,66$$

2. Mencari harga " $\sum X^2d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 4250 - \frac{(320)^2}{30} \\ &= 4250 - \frac{102400}{30}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}W &= 4250 - 3,413 \\ &= 4,246\end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{10,66}{\sqrt{\frac{4,246}{30(30-1)}}}$$

$$t = \frac{10,66}{\sqrt{\frac{4,246}{870}}}$$

$$t = \frac{10,66}{\sqrt{0,0048804}}$$

$$t = \frac{10,66}{0,070}$$

$$t = 2,28$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 1 = 30 - 1 = 29$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,70$. Setelah diperoleh $t_{Hitung}=2,28$ dan $t_{Tabel} = 1,70$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $2,28 > 1,70$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan metode *cooperative integrated reading and composition* memiliki pengaruh dalam hasil belajar Bahasa Indonesia.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Oleh sebab itu, jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empirik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik eksperimen pre-test dan post-test yaitu untuk mencari pengaruh sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu: Hipotesis menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh metode *cooperative integrated reading and composition (circ)* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Minasa Upa Makassar”. Hasil analisis menunjukkan bahwa perhitungan dengan menggunakan uji $t_{hitung} = 2,28$ dan diperoleh $t_{tabel} = 1,70$. Setelah diperoleh $t_{hitung}=2,28$ dan $t_{Tabel} = 1,70$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $2,28 > 1,70$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan metode *cooperative integrated reading and composition (circ)* berpengaruh terhadap pemahaman isi teks siswa kelas V.

D. Pembahasan

Dari hasil pengelolaan data diatas dapat dianalisa bahwa metode *cooperative integrated reading and composition (circ)* berpengaruh terhadap pemahaman isi teks siswa kelas V. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 2,28$. Dengan frekuensi (dk) sebesar $30 - 1 = 29$, pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh $t_{tabel} = 1,70$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima yang berarti bahwa penggunaan metode *cooperative integrated reading and composition (circ)* berpengaruh terhadap pemahaman isi teks siswa kelas V.

Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan metode *cooperative integrated reading and composition (circ)* berpengaruh terhadap pemahaman isi teks siswa, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada siswa dimana pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama banyak murid yang melakukan kegiatan lain, sedangkan pada pertemuan terakhir sudah berkurang murid yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan materi. Pada awal pertemuan, hanya sedikit murid yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi sejalan dengan digunakannya metode Diskusi Kelompok murid mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan murid yang mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh temannya. Murid juga mulai aktif dan percaya diri untuk menanggapi jawaban dari murid lain sehingga murid yang lain ikut termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat murid tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *cooperative integrated reading and composition (circ)* berpengaruh terhadap pemahaman isi teks siswa kelas V SDN Minasa Upa Makassar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Dalam penelitian ini digunakan desain pra-eksperimen karena hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok. Kemudian digunakan desain eksperimen yang dilaksanakan dengan beberapa kelompok.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group pretest-posttest Design* (Satu Kelompok Prates-Postest). *Pre-Test* digunakan untuk mengetahui hasil pemahaman isi teks Bahasa Indonesia siswa sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil pengetahuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Sedangkan *Post-Test* digunakan untuk mengetahui hasil belajar murid setelah diberi perlakuan.

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian metode *cooperative integrated reading and composition (circ)* berpengaruh terhadap pemahaman isi teks siswa kelas V, sebelum menggunakan metode *cooperative integrated reading and composition (circ)* tergolong sedang dan setelah menggunakan metode tergolong tinggi. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *cooperative integrated reading and composition (circ)* berpengaruh terhadap pemahaman isi teks siswa setelah

diperoleh $t_{\text{Hitung}} = 2,28$ dan $t_{\text{Tabel}} = 1,70$ maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $2,28 > 1,70$.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penggunaan metode *cooperative integrated reading and composition (circ)* berpengaruh terhadap pemahaman isi teks siswa kelas V, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada guru bahasa Indonesia agar dalam melaksanakan pembelajaran sebaiknya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC karena dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman serta aktifitas siswa.
2. Kepada siswa disarankan agar lebih meningkatkan hasil belajar kemampuan memahami isi teks melalui pembelajaran tipe CIRC.
3. Kepada peneliti selanjutnya kiranya dapat mengadakan penelitian lanjutan untuk memperkuat dan mengembangkan hasil penelitian yang berhubungan dengan metode CIRC.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *“Pembelajaran Berbahasa Berbasis Pendidikan Karakter”*. Bandung. Refika Aditama.
- Awalani. 2010. *“Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Berbasis Komputer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran TIK”*. Bandung. Ilkom UPI.
- Dian Puspita. 2012. *“Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Tipe Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Jabung Gantiwarno Klaten Tahun Ajaran 2011/2012”*. Skripsi FKIP. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Eka Novianti. 2013. *“Peningkatan Kemampuan Memahami Wacana Melalui Strategi Pembelajaran SQ4R pada Siswa Kelas VII A SMP Pancasila Canggalu”*. Skripsi FKIP, Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Maha Saraswati Denpasar.
- Evi Yona. 2016. *“Upaya Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Siswa Kelas IV SDN I Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung”*. Skripsi FKIP. Universitas Bandar Lampung.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Jogjakarta. Pustaka Belajar.
- Irnawati. 2009. Peningkatan Keterampilan Membaca melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Capasitori (CIRC)* pada Siswa Kelas IV SD Inpres Salluang Kabupaten Bantaeng. *Skripsi*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

- Junus, dan Fatimah. 2011. *Keterampilan Berbahasa Tulis*. Makassar. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Kiranawaty. 2007. Internet, www. Model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC).com
- Mulyati, Yeti. 2008. "*Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*". Jakarta. Universitas Terbuka.
- Nunik Susanti. 2013. "*Peningkatan Kemampuan Memahami Isi Bacaan dengan menggunakan Media Teks Cerita pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN. 1 Kendal, Boyolali*" Skripsi FKIP, Pendidikan Guru Gekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nur, Muhammad. 2005. "*Pembelajaran Kooperatif*". Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.
- Rahim. 2008. "*Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*". Jakarta. Bumi Aksara.
- Sahabuddin. 2009. Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Integated Reading and Capasitori (CIRC)* pada Siswa Kelas V SD Inpres No. 17 Matanang Kecamatan Camba kabupaten Maros. *Skripsi*. Makassar. Unismuh Makassar.
- Sakma. 2010. Meningkatkan Hasil belajar Bahasa Indonesia melalui Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Capasitori (CIRC)* pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kokowa Kabupaten Gowa. *Skripsi*.Makassar. Unismuh.
- Sharan. 2012. "*The Handbook of Cooperative Learning*". Yogyakarta. Familia.
- Slavin. 2010. "*Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, terjemahan Lita. Bandung. Nusa Media.

- Soedarso, 2002. "*Speed Reading : Sistem Membaca Cepat dan Efektif*". Jakarta. Gramedia Pustaka.
- Sudjana, Agus. 2009. "*Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*", Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Suyanto. 2009. "*Model Pembelajaran Kooperatif*". Jakarta. Dirjen Dikti.
- Syahruni. 2009. meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* pada siswa kelas IV SDN Batangkaluku Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.
- Tika Nurkharimah. 2015. "*Penggunaan Metode CIRC dengan Media Majalah Anak-Anak untuk Meningkatkan Minat dan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SD Negeri I Jogopaten Tahun Ajaran 2014/2015*". Skripsi FKIP. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Vuri Putri Yonatin. 2014. "*Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri Congkrang II Muntilan melalui Metode CIRC*". Skripsi FIP, Pend. Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wahyu Kharisma, Siti Zulaikha, dan Ni Nym Ganing. 2014. "*Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Bermedia Powerpoint Terhadap Keterampilan Membaca pada Bahasa Indonesia Kelas IV SD Gugus I Kuta Badung*". Singaraja, Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol.2, No.1

LAMPIRAN











DAFTAR RIWAYAT HIDUP



RISTI SARI, dilahirkan di Ujung Pandang pada tanggal 09 Februari 1995, anak ketiga dari pasangan suami isteri bapak R.Santoso dengan Nahara. Menyelesaikan Pendidikan dasar TK Nurul Taqwa Makassar 2000. Lulus Pendidikan Sekolah Dasar Inpres Sambung Jawa II Makassar pada tahun 2006. Tahun 2009 lulus dari Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Makassar dan melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Makassar. Pada tahun 2013 kembali melanjutkan Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru

Sekolah Dasar (PGSD). Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswi program S1 PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar. Pada tahun 2018 peneliti menyelesaikan studi dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Terhadap Pemahaman Isi Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Minasa Upa Makassar”.